

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Arbitrer atau manasuka berarti tidak terdapat suatu keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu harus mengandung arti yang tertentu pula. Makna sebuah kata tergantung dari *konvensi* (kesepakatan) masyarakat bahasa yang bersangkutan (Keraf, 2004: 2). Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan alat kita untuk menyampaikan maksud pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Berdasarkan bentuknya, bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan (Triyanto, dkk., 2014: 14). Bahasa lisan ialah bahasa yang biasa kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa lisan di sini yakni bahasa yang dituturkan langsung oleh penutur kepada mitra tutur guna membangun kedekatan antara para penutur. Selain itu akan mengurangi tingkat kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur yang saat itu sedang menjadi perbincangan serius oleh keduanya.

Adapun bahasa tulis ialah bahasa yang digunakan oleh penutur untuk mengungkapkan suatu hal kepada mitra tutur yang berbentuk tulisan. Bahasa tulis yang dimaksud bisa saja berwujud surat ataupun pengalaman hidupnya yang ditulis di buku harian. Bahasa tulis yang berwujud surat biasanya di dalamnya berisi perihal kabar ataupun masalah yang sedang dihadapinya. Penutur yang ingin membicarakan terkait hal itu dengan seseorang yang berada dalam jarak jauh biasanya cara menyampaikannya dalam bentuk tulisan berupa surat pribadi atau melalui *e-mail*. Kemudian jika seseorang tidak ingin menceritakan permasalahan kepada orang lain ada pula yang menulisnya dalam *diary* atau buku harian.

“Moleong (2006: 217-218) mengungkapkan bahwa dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Jika guru atau peneliti meminta siswa atau subjek untuk menuliskan pengalaman berkesan

mereka, hal itu dipandang juga sebagai dokumen pribadi yang berwujud buku harian. Buku harian yang bermanfaat adalah buku yang ditulis dengan memberikan tanggapan tentang peristiwa-peristiwa di sekitar si penulis. Bentuk dari dokumen pribadi tidak hanya berupa arsip-arsip yang dikeluarkan oleh instansi resmi tetapi bisa saja berupa tulisan pribadi yang dianggapnya penting dalam pengalaman hidupnya.”

Yunus (2015: 25) mengungkapkan bahwa menulis adalah teks bertutur kata sesuai dengan gaya sendiri, dari yang diketahui dan dialami. Menulis merupakan sikap konsisten untuk menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Menulis merupakan suatu keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mengetahui kemampuan siswanya dalam hal kognitifnya. Berawal dari menuliskan suatu aktivitasnya yang dilalukan setiap harinya dapat menjadikan salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa tulisnya.

Selain itu dapat juga mengajak siswa untuk menceritakan sekaligus mengembangkan cerita terkait pengalaman hidupnya. Pengalaman tersebut bisa berupa yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Namun, biasanya siswa kurang memperhatikan penyusunan kalimatnya dalam tulisan yang dibuatnya. Kebanyakan dari mereka menuliskan sesuai dengan kalimatnya sendiri yang sekiranya mudah dipahami oleh dirinya sendiri sehingga pembaca kurang bisa memahami maksud dari tulisan tersebut. Oleh sebab itu, dalam keterampilan menulisnya akan muncul kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kerancuan dalam memaknai sebuah kalimat yang disusunnya.

Kerancuan yang ditimbulkan salah satunya penggunaan konjungsi. Jika terdapat kesalahan penggunaan konjungsi dalam menghubungkan kalimat, maka maksud yang sebenarnya ingin diutarakan oleh siswa akan berbeda dengan maksud pembaca. Untuk itu, penggunaan konjungsi dalam menghubungkan kalimat tersebut sangat berpengaruh dalam penyusunan kalimat guna memberikan maksud yang jelas dan benar kepada pembaca.

Salah satu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII semester 1 dengan kurikulum KTSP, didalamnya terdapat beberapa

kegiatan menulis. Salah satunya ialah menulis buku harian terkait pengalaman pribadi. Kegiatan ini dilakukan guna mengajarkan siswa dalam menulis suatu karangan dengan menggunakan bahasa baku maupun tidak baku untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam hal menulis.

Seperti yang tercantum pada KD 4.1 tersebut, siswa diminta oleh guru untuk mengembangkan suatu tulisannya berdasarkan pengalaman siswa yang menjadi acuannya. Kegiatan menulis yang dilakukan siswa tersebut harus memperhatikan kaidah yang ada. Salah satunya ialah memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

Karangan biasanya berwujud suatu hasil cerita yang dibuat-buat oleh sang penulis guna memberikan ketertarikannya kepada pembaca terhadap isinya. Namun, ada pula karangan yang benar-benar berasal dari pengalaman hidup sang penulis itu sendiri tanpa dibuat-buat. Biasanya sang penulis membuat karangan berbentuk narasi, dimana cerita tersebut merupakan suatu kejadian yang didasarkan berdasarkan urutan waktu. Karangan yang dibuat bukan hanya mengisahkan suatu pengalaman kehidupan sang penulis yang menyenangkan saja tetapi juga diambil dari sisi yang kurang menyenangkan semasa hidupnya.

Hal itu dilakukan oleh sang penulis dengan berbagai tujuan diantaranya untuk berbagi kebahagiaan jika cerita tersebut berasal dari pengalaman yang menyenangkan dan akan berbagi pengalaman atau pembelajaran semasa hidupnya jika cerita itu berasal dari pengalaman yang kurang menyenangkan. Disamping itu juga memberikan manfaat terhadap pembaca sebagai pembelajaran untuk suatu tindakan pencegahan agar apa yang telah terjadi tersebut tidak sampai terjadi pada diri sang pembaca. Kemudian bisa juga digunakan untuk melatih diri dalam keterampilan menulisnya.

Berbagai tulisan karangan yang berasal dari kalangan dewasa maupun anak-anak terkadang masih timbul beberapa kesalahan dalam penyusunan kalimatnya. Akibat terjadinya beberapa kesalahan dalam penyusunan kalimat tersebut menjadikan kalimatnya ambigu dalam hal pemaknaannya. Meskipun

ingin memunculkan daya tarik dalam sebuah tulisannya hendaknya dapat dipahami dan dimengerti maksud isinya. Dalam hal menarik tidak berarti lepas dari kaidah yang berlaku khususnya penggunaan konjungsi dalam suatu kalimat.

Tulisan siswa SMP N 1 Ngemplak Kelas VII G pada tahun ajaran 2016 terkait menulis pengalaman pribadi banyak sekali ditemukan kesalahan dalam penggunaan konjungsi khususnya konjungsi intrakalimat dalam tulisannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengambil suatu masalah terkait analisis kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa kelas VII SMP N 1 Ngemplak. Peneliti mengambil permasalahan tersebut guna mengetahui penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

Maka dari itu dalam penelitian ini akan membahas kesalahan terkait penggunaan kata hubung atau konjungsi pada karangan siswa khususnya terkait pengalaman pribadi siswa. Peneliti ingin membahas perihal tersebut guna mengetahui kesalahan penggunaan konjungsi jenis apa yang paling dominan terabaikan oleh siswa dalam tulisannya tersebut. Kemudian akan dilihat letak kesalahan yang seperti apa yang ditemukan dalam tulisan siswa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut ada satu masalah yang perlu dikaji.

- a. Apa saja bentuk kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa kelas VII SMP N 1 Ngemplak jika dilihat dari fungsinya beserta bagaimana upaya perbaikannya secara teoretis?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada satu tujuan yang dicapai.

- a. Memaparkan bentuk kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa kelas VII SMP N 1 Ngemplak dilihat dari fungsinya beserta mendeskripsikan upaya perbaikannya secara teoretis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca khususnya dalam penelitiannya mengenai kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perbaikan pada siswa terkait kesalahan-kesalahan yang sering muncul pada karangan siswa khususnya kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu perhatian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terutama bagi siswa supaya bisa memperbaiki dalam menulis karangan-karangan yang lainnya terkait penggunaan konjungsi.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi para pembaca lainnya terkait penelitiannya tentang analisis kesalahan penggunaan konjungsi intrakalimat pada karangan siswa.